

Analisis Pelayanan Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Al-Amin Berbasis Bahasa Daerah Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di PKBM Al-Amin Karangsono Trenggalek

ANALISIS PELAYANAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) AL-AMIN BERBASIS BAHASA DAERAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI PKBM AL-AMIN KARANGSONO TRENGGALEK

Sujarwo

Email. sujarwo@gmail.com

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Wiwini Yulianingsih, S.Pd,M.Pd

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Taman Bacaan Masyarakat adalah sarana peningkatan budaya membaca masyarakat dengan ruangan yang disediakan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis dan kegiatan yang sejenis lainnya dilengkapi dengan bahan bacaan, ruangan membaca diskusi, bedah buku, menulis dan kegiatan-kegiatan sejenis lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Karena itu, program Taman Bacaan Masyarakat berbasis bahasa lokal sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pelayanan TBM Berbasis bahasa daerah, 2) minat baca masyarakat di TBM Al-Amin, 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan TBM.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di TBM Al-Amin di Desa Karangsono Kabupaten Trenggalek. Metode pengumpulan data yang digunakan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah koleksi data, reduksi data dan verifikasi data. Sedangkan uji keabsahan data, peneliti menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan program TBM Al-Amin di Desa Karangsono Trenggalek berjalan dengan efektif dan efisien. Setelah adanya pelayanan TBM berbasis bahasa daerah, yang terdiri dari layanan baca dan layanan sirkulasi/peminjaman. Dan minat baca masyarakat terdiri: 1) kebutuhan terhadap bacaan, 2) kebutuhan untuk mencari bacaan dan, 3) ketertarikan terhadap bacaan. Sedangkan faktor pendukung layanan TBM ini sebagai faktor internal diantaranya sarana dan prasarana yang lengkap dan faktor pendukung eksternal diantaranya adalah lokasi cukup strategis. Sedangkan faktor penghambat layanan TBM ini juga terbagi kedalam faktor internal diantaranya ruangan yang sempit dan minimnya tugas TBM. Sedangkan faktor penghambat eksternal adalah pembiayaan untuk biaya perawatan dan pengembangan TBM.

Kata kunci: Pelayanan taman bacaan masyarakat, berbasis bahasa daerah

ABSTRACT

ANALYSIS OF IMPLEMENTATION THE LIBRARY PARK OF SOCIETY (TBM) BY AL-AMIN BASED ON THE USED OF LOCAL LANGUAGES TO INCREASING INTEREST OF READ FOR SOCIETY COMMUNITY IN PKBM AL-AMIN KARANGSOKO TRENGGALEK

ABSTRACT

The Library Park of Society (TBM) is a facility to improving the culture of reading for society community with facilities that is a room reserved for reading, discussion, book review of community, writing and activities other similar equipped with reading material, reading room discussion, writing and similar activities other aims to improve a interest of reading for peoples. Therefore the program of The Library Park of Society used of a based local language as an effort to increase public interes to read. This study aims to determine; first, the implementation of TBM used a Based local language. second, to improve a interest of reading for peoples in TBM Al-Amin. Third, to determine and supporting factors of inhibiting the implementation of TBM.

This research used qualitative of descriptive method. Research conducted in the TBM at Al-Amin Karangsoko village in Trenggalek district region. The data collection methods are used the data used is observation, interview, and documentation. Technical analysts used the collection of data , verification data and reduction. While testing the validity of the data, the researchers used the credibility, tranferability. dispendibility and confirmability.

The results showed that the implementation in the TBM program at the Al-Amin Karangsoko village in Trenggalek district region work effectively and efisien. After the implementation in TBM used of local language, which consists to use of Javanese language and hospitality management / officer to the visitors. And interesting of book to reading more increasing. While with TBM services while supporting factors as internal factors such infrastructure is complete and the external supporting factors include the location is quite strategic. And the factors inhibiting in the TBM service is also divided into internal factors include the narrow room and the lack of employee at TBM .While the external limiting factor is the financing for the maintenance and development of TBM

Keywords : The Library Park of Society ,the used of based a local language

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional sangat berperan bagi pembangunan manusia karena dapat menginvestasikan perwujudan manusia Indonesia yang berakhlak mulia, berkarakter produktif dan berdaya saing sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Sesuai dengan misi Kemendiknas 2011-2014 dalam rangka mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan Indonesia yang cerdas dan global melalui program-program yaitu: meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan, meningkatkan kualitas atau mutu dan relevansi layanan pendidikan, meningkatkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan dan meningkatkan kepastian atau keterjaminan memperoleh layanan pendidikan.

Membaca merupakan suatu cara untuk mendapatkan atau memperoleh suatu akses secara langsung guna memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan sehingga bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi yang sekarang ini. Upaya tersebut, sangat tergantung pada intensitas minat baca bagi setiap individu. Membaca merupakan wujud kecenderungan jiwa seseorang untuk menjadi senang sehingga orang tertarik terhadap bahan yang dipilihnya.

Data ini diperkuat oleh laporan Bank Dunia Nomor 16369-IND data studi IEA (*International Association for Evaluation of Educational Achievement*) di Asia Timur, tingkat terendah membaca dipegang oleh negara Indonesia dengan skor (51,7%) di bawah skor yang dimiliki Filipina (52,6%), Thailand (65,1%), Singapura (74,0%) dan Hongkong (75,5%). Dilihat dari prosentase tersebut terlihat bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah dan jauh tertinggal di bawah negara-negara maju lainnya (Ben S. Galus: 2010).

Budaya membaca di dalam masyarakat tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikap masyarakat terhadap bahan-bahan bacaan, tetapi ditentukan oleh ketersediaan dan akses terhadap bahan-bahan untuk dibaca. Ketersediaan bahan-bahan bacaan mudah masyarakat untuk melaksanakan kegiatan membaca dan bahan bisa memenuhi kebutuhan di masyarakat. Sehingga mudahnya masyarakat mengakses tersedianya sarana dan prasarana, masyarakat bisa dengan mudah memperoleh bahan bacaan dan informasi yang bermanfaat untuk masyarakat.

Masyarakat yang memiliki minat baca yang tinggi adalah masyarakat yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan. Penerapan budaya membaca sebaiknya ditanamkan pada anak mulai dari kecil, sehingga akan menciptakan generasi muda yang gemar membaca. Sesuai dengan ungkapan yang ada bahwa "Buku adalah

Jendela Dunia". Buku merupakan sumber informasi dan pengetahuan yang paling lengkap.

Minat baca merupakan wujud kecenderungan jiwa yang dapat membuat seseorang menjadi senang yang tertarik terhadap bahan bacaan yang dipilihnya. Tingkers (1975: 309) mendefinisikan minat baca sebagai kecenderungan jiwa yang diperoleh secara bertahap untuk merespon secara selektif, positif dan disertai dengan rasa puas terhadap hal-hal khusus yang dibaca. dengan demikian minat baca adalah suatu kecenderungan jiwa yang diperoleh dengan cara bertahap untuk merespon kegiatan secara selektif dan positif, yang membuat seseorang menjadi tertarik dan merasa puas terhadap bacaan yang dipilihnya.

Salah satu lembaga penunjang dalam rangka meningkatkan mutu sumberdaya manusia adalah pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah. Pendidikan nonformal atau dikenal juga dengan pendidikan luar sekolah merupakan salah satu jalur perolehan pendidikan, turut bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat agar terciptanya sumberdaya manusia yang berkualitas. Program pendidikan nonformal mengacu pada Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa, "satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis". Pendidikan nonformal dilaksanakan dalam dua bentuk, pendidikan nonformal sebagai kelembagaan seperti lembaga kursus, lembaga diklat, lembaga PKBM, lembaga SKB dan LSM. Pendidikan nonformal sebagai program seperti pendidikan keaksaraan fungsional, Kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup, Taman Bacaan Masyarakat dan satuan program lainnya. Salah satu jenis program Pendidikan Non Formal yang dapat menunjang tercapai tujuan pendidikan adalah Taman Bacaan Masyarakat untuk masyarakat gemar membaca.

TBM adalah sebagai *support system* berarti memberikan dukungan terhadap program induk PNFI yang telah ada. Keberadaan TBM sebagai system sebagai pendukung fungsi dalam penguat minat baca kalangan warga belajar. Minat baca merupakan sikap positif yang harus dimiliki oleh setiap manusia sebagai upaya untuk membangun diri dengan ilmu pengetahuan. Dalam minat baca bisa memberikan rangsangan dengan keberadaan TBM diharapkan menjadi budaya baca. Sehingga setiap manusia terutama pada warga belajar Program PNFI memiliki kemampuan dan kemauan yang harus dimiliki dan harus dilakukan didalam kehidupannya dalam budaya baca. Untuk budaya baca perlu ada upaya yang serius untuk menciptakan lembaga PNFI yang baik dan

profesional dengan dilengkapi sistem penunjang sehingga tercapainya tujuan budaya baca dalam pengelola TBM.

Berdasarkan Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 48 Tahun 2010 Tentang Rencana Strategi (Renstra) Pembangunan Pendidikan Nasional 2010:2014 menetapkan target pada tahun 2012 sebanyak 47% Kabupaten/kota memiliki 10 unit TBM. Hal ini dimaksudkan untuk ketersediaanya dan memperluas keterjangkauan akses TBM yang meluas dan merata untuk memberikan layanan yang maksimal kepada masyarakat dalam bidang bahan bacaan yang mudah sesuai dengan kemampuan baca dan kebutuhan nyata. Yang diimplementasikan dengan menyediakan TBM di tempat-tempat umum yang dapat memudahkan masyarakat dan warga belajar untuk dikunjungi yang lebih luas.

Pengelolaan TBM harus bisa memberikan pelayanan terhadap masyarakat yang membutuhkan. Selain itu harus ada peningkatan bahan bacaan, jam/ waktu pelayanan, prasarana yang mendukung dan tempat lokasi yang strategis. TBM sebagai salah satu yang mendukung tumbuh kembang minat baca dan berbudaya membaca. TBM bisa memberikan pelayanan yang sangat memuaskan bagi pengunjung yang ingin membaca dan ingin mencari informasi yang lebih luas. Sehingga pelayanan TBM bisa berhasil melayani masyarakat yang membutuhkan, penyelenggaraan bisa terlihat dari seberapa banyak orang yang mengunjungi dan memanfaatkan TBM.

Budaya baca bertujuan untuk mendorong masyarakat berkembang minat baca dan budaya baca bagi anggota masyarakat, melalui TBM yang diselenggarakan untuk kebutuhan masyarakat sehingga bisa mendorong berkembangnya industri perbukuan. Pelayanan TBM sebagai bentuk pelayan Pendidikan Non Formal sebagai sarana penunjang, menambah wawasan, informasi dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Penyelenggaraan TBM harus bisa mempunyai inovasi-inovasi untuk bisa menarik perhatian dan minat baca masyarakat, baik inovasi pengelolaan maupun koleksi buku. Karena dengan membaca membantu kita untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang baru dan membantu untuk membaca keadaan di sekitar masyarakat. Salah satu pelayanan pendidikan melalui TBM yang berada di Desa Karangsono Kabupaten Trenggalek. TBM di Karangsono Trenggalek sangat strategis dan berdekatan dengan tempat tinggal warga sehingga memudahkan warga untuk membaca. TBM Al-Amin mengajarkan berbahasa sopan santun dalam memasuki ruangan TBM dan dalam membaca mengajarkan bahasa lokal. TBM juga berdekatan pada beberapa sekolah yaitu SD, MTS, SMP dan berdekatan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). TBM tersebut beberapa guru datang ke TBM untuk menambah bahan bacaan yang

dibutuhkan dan siswa sebagai referensi wawasan ilmu dan pengetahuan.

Bahasa lokal/bahasa daerah merupakan bahasa pendukung bahasa Indonesia yang keberadaannya diakui oleh Negara. UUD 1945 pada pasal 32 ayat (2) menegaskan bahwa “Negara menghormati dan memelihara bahasa lokal/bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional.” dan juga sesuai dengan perumusan Kongres Bahasa Indonesia II tahun 1954 di Medan, bahwa bahasa lokal/bahasa daerah sebagai pendukung bahasa nasional merupakan sumber pembinaan bahasa Indonesia. Sumbangan bahasa daerah kepada bahasa Indonesia, antara lain, bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan kosa kata. Demikian juga sebaliknya, bahasa Indonesia mempengaruhi perkembangan bahasa daerah. Hubungan timbal balik antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah saling melengkapi dalam perkembangannya.

Berdasarkan dengan latar belakang tersebut maka penelitian untuk mengangkat permasalahan dalam fenomena TBM Al-Amin di atas untuk diteliti. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Analisis Pelayanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Amin Berbasis Bahasa Daerah Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di PKBM Al-Amin Karangsono Trenggalek”** dengan harapan mampu memberikan kontribusi pemecahan masalah dari persoalan tentang penyelenggaraan TBM.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelayanan TBM Al-Amin berbasis bahasa daerah di PKBM Karangsono Trenggalek ?
2. Bagaimana TBM berbasis bahasa daerah dalam meningkatkan minat baca masyarakat di PKBM Karangsono Trenggalek ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelayanan TBM untuk meningkatkan minat baca masyarakat di PKBM Karangsono Trenggalek ?

Mengacu pada latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendiskripsikan pelayanan TBM Al-Amin berbasis bahasa daerah di PKBM Karangsono Trenggalek
2. Menganalisis TBM Al-Amin berbasis bahasa daerah untuk meningkatkan minat baca masyarakat di PKBM Karangsono Trenggalek
3. Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelayanan TBM Al-Amin untuk meningkatkan minat baca masyarakat di PKBM Karangsono Trenggalek

Adapun manfaat penelitian baik dari segi teori maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Segi Teoritis
 - a. Sebagai salah satu sarana untuk menambah wawasan melalui bahan bacaan
 - b. Menumbuhkan minat, kecintaan dan kegemaran membaca
2. Segi Praktis
 - a. Sebagai bahan untuk pertimbangan dalam perbaikan pelaksanaan fungsi pengembangan TBM.
 - b. Bisa diharapkan menjadi rujukan untuk penyelenggaraan TBM

Untuk memperjelas penelitian, maka digunakan definisi operasional agar penelitian ini lebih terarah dengan baik. Berikut adalah fokus penelitian yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini :

- a. Pelayanan TBM Berbasis Bahasa Daerah.

Layanan TBM merupakan upaya menyediakan bahan-bahan bacaan bagi masyarakat melalui pembentukan TBM dan layanan baru yang mampu melayani kegiatan membaca, menulis dan kegiatan literasi lainnya kepada masyarakat. Komponen-komponen dalam memberikan pelayanan sebagai berikut: 1) mempersilahkan masuk, 2) menanyakan kebutuhan bacaan, 3) memberikan katalog, 4) pencatatan pengembalian koleksi buku, dan 5) dibaca ditempat atau dipinjam.

TBM Al-Amin merupakan tempat belajar bagi masyarakat Karangsono khususnya masyarakat Trenggalek, dalam memberi informasi untuk masyarakat dan menjadi tempat bermain sekaligus belajar khususnya anak-anak. Sehingga dengan adanya TBM Al-Amin menjadikan fasilitas pelengkap dari pendidikan yang ada disekolah bagi masyarakat Karangsono khususnya yang masih dalam sekolah dan menjadi motivasi para masyarakat untuk mencintai buku-buku. Di dalam program TBM Al-Amin menggunakan konsep bahasa jawa/bahasa daerah. Salah satunya untuk melestarikan bahasa jawa dan merupakan salah satu unsur nilai budaya lokal yang membentuk sikap bangsa dengan menggunakan tutur atau ungah ungguh bahasa jawa.

- b. Minat Baca

Pengertian minat baca sebagai kecenderungan jiwa yang diperoleh secara bertahap untuk merespon secara selektif, positif dan disertai dengan rasa puas terhadap hal-hal yang khusus yang dibaca. Dengan demikian minat baca adalah suatu kecenderungan jiwa yang diperoleh dengan cara bertahap untuk merespon kegiatan secara selektif dan positif yang membuat seseorang

menjadi tertarik dan merasa puas terhadap bacaan yang dipilihnya.

Minat baca dapat dilihat dari sebagai berikut, 1) rasa butuh bacaan, 2) tindakan untuk mencari bahan bacaan, dan 3) ketertarikan terhadap bacaan.

KAJIAN TEORI

Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan Program Luar Sekolah yang telah memberikan dukungan terhadap penyelenggaraan Program PNF, PAUD, Pendidikan Kesetaraan, Pendidikan Keaksaraan dan Kecakapan Hidup dan sebagai yang berfungsi minat baca dan gemar membaca.

Direktorat Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional (2003:1) menyatakan bahwa pengertian TBM adalah suatu lembaga atau tempat yang mengelola bahan kepustakaan (buku dan bahan-bahan bacaan lainnya) yang dibutuhkan oleh masyarakat, sebagai tempat penyelenggaraan program pembinaan kemampuan membaca dan belajar dan sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat.

Dijelaskan beberapa ahli diantaranya Lestari (2011:13) yang menyatakan TBM merupakan bagi dari masyarakat. Penyelenggaraan TBM bukan hanya berjenjang saja tapi bisa mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, dengan adanya TBM diharapkan mampu dapat membantu warga belajar dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan adanya penunangan masyarakat dan warga belajar bisa minat baca dan gemar membaca dari bahan bacaan di TBM sehingga kebutuhan warga belajar bisa terpenuhi.

Bahasa lokal/bahasa daerah merupakan bahasa pendukung bahasa Indonesia yang keberadaannya diakui oleh Negara. UUD 1945 pada pasal 32 ayat (2) menegaskan bahwa "Negara menghormati dan memelihara bahasa lokal/bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional." dan juga sesuai dengan perumusan Kongres Bahasa Indonesia II tahun 1954 di Medan, bahwa bahasa lokal/bahasa daerah sebagai pendukung bahasa nasional merupakan sumber pembinaan bahasa Indonesia. Sumbangan bahasa daerah kepada bahasa Indonesia, antara lain, bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan kosa kata. Demikian juga sebaliknya, bahasa Indonesia mempengaruhi perkembangan bahasa daerah. Hubungan timbal balik antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah saling melengkapi dalam perkembangannya.

Minat baca merupakan wujud kecenderungan jiwa yang dapat membuat seseorang menjadi senang yang tertarik terhadap bahan bacaan yang dipilihnya. Tingkers (1975: 309) mendefinisikan minat baca sebagai

kecenderungan jiwa yang diperoleh secara bertahap untuk merespon secara selektif, positif dan disertai dengan rasa puas terhadap hal-hal khusus yang dibaca. dengan demikian minat baca adalah suatu kecenderungan jiwa yang diperoleh dengan cara bertahap untuk merespon kegiatan secara selektif dan positif, yang membuat seseorang menjadi tertarik dan merasa puas terhadap bacaan yang dipilihnya.

Dalam komponen bangsa termasuk keluarga terpanggil untuk berperan serta dalam peningkatan minat atau kebiasaan membaca sesuai peran dan kemampuan yang dimiliki dalam individu masing-masing. Rentangan peran serta masyarakat dalam peningkatan kebiasaan membaca dapat dimulai dari penyampaian pokok-pokok pikiran sampai dengan kegiatan kongkrit dalam menyediakan dan menyelenggarakan/ mengelola tempat masyarakat yang disediakan. Beberapa kondisi yang dapat menyebabkan dampak positif berkelanjutan terhadap kemampuan membaca seseorang dengan antara lain:

- a. Keluarga sebagai tempat persemaian tumbunya kegemaran membaca
- b. Lingkungan masyarakat sebagai tempat pengembangan/ pembinaan minat atau kebiasaan membaca
- c. Tempat lain yang bisa membantu anak dan warga masyarakat menumbuh-kembangkan minat dan kebiasaan bacanya adalah lingkungan yang mendukung.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TBM di PKBM AL-Amin di Rt. 23 Rw, 05 Desa Karangsoke Kabupaten Trenggalek difokuskan pada pengelolaan TBM di PKBM . TBM Al-Amin tempat sangat strategis, berdampingan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) , SD, MTS dan SMP. Tempat TBM berdekatan dengan tempat tinggal warga sehingga memudahkan warga untuk membaca, didalam TBM Al-Amin didalam mengajarkan sopan santun dalam memasuki ruangan TBM. Anak-anak mau membaca harus ditempat ruangan berbahasa jawa atau berbahasa sopan. Sehingga peneliti tertarik bagaimana penyelenggaraan TBM berbasis bahasa lokal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan simpulan.

Kriteria keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan

1. Kredibilitas
2. Dependabilitas
3. Konfirmabilitas

PEMBAHASAN

Dalam hasil peneliti di lapangan selama penelitian berlangsung, maka poin ini peneliti akan menganalisis dan membahas permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti, 1) pelayanan TBM Al-Amin berbasis bahasa daerah, 2) TBM berbasis bahasa daerah dalam meningkatkan minat baca masyarakat, dan 3) faktor pendukung dan penghambat pelayanan TBM untuk meningkatkan minat baca.

1. Pelayanan TBM berbasis bahasa daerah

Di dalam setiap instansi atau lembaga tertentu pasti ada kegiatan pelayanan untuk setiap pengunjung. Begitu halnya dengan layanan yang diberikan TBM Al-Amin kepada pengunjung. Layanan sendiri merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan berhubungan dengan langsung atau tidak langsung dengan memakai jasa TBM. Sistem pelayanan yang digunakan di TBM Al-Amin sistem pelayanan terbuka ini bersifat bebas, dimana dalam melayani pengunjung pengelola TBM sangat ramah dan memberikan kebebasan kepada pengunjung untuk melihat, memilih, membaca dan meminjam sendiri buku yang pilih.

Salah satu TBM, TBM Al-Amin ini yang melestarikan budaya lokal/ bahasa jawa kepada pengunjung yang datang dengan menggunakan bahasa jawa di area lingkungan TBM. Dengan ini salah satu media yang digunakan TBM Al-Amin yang menggunakan bahasa jawa sebagai alat komunikasi di dalam ruangan TBM.

2. Minat Baca Masyarakat

Masyarakat yang memiliki minat baca yang tinggi adalah masyarakat yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan. Penerapan budaya membaca melalui minat baca sebaiknya ditanamkan pada anak mulai dari kecil, sehingga akan menciptakan generasi muda yang gemar membaca. Sesuai dengan ungkapan yang ada bahwa "Buku adalah Jendela Dunia". Buku merupakan sumber informasi dan pengetahuan yang paling lengkap.

Kondisi minat baca masyarakat Karangsoke dengan adanya penyelenggaraan TBM Al-Amin jika dijabarkan kedalam indikator minat baca sebagai berikut:

1. Kebutuhan Terhadap Bacaan
2. Kebutuhan Untuk Mencari Bacaan
3. Ketertarikan terhadap bacaan

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelayanan TBM

Analisis Pelayanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Amin Berbasis Bahasa Daerah Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di PKBM Al-Amin Karangsono Trenggalek

Berdasarkan penelitian mengenai pelayanan TBM Al-Amin berbasis bahasa

sebagai berikut.

a. Faktor Internal :

Sarana dan prasarana

Sarana prasarana di TBM ini cukup lengkap, mulai dari ruang baca yang nyaman dan memadai beralaskan karpet, papan tulis, komputer, kamera digital, LCD+Screen dan printer masih banyak alat-alat lainnya. Selain itu juga dilengkapi meja baca yang bisa dimanfaatkan untuk pembaca, dan terdapat kamar mandi dan tempat parkir kendaraan.

b. Faktor Eksternal

Lokasi cukup strategis

Lokasi TBM di PKBM AL-Amin di Rt. 23 Rw, 05 Desa Karangsono Kabupaten Trenggalek. TBM Al-Amin tempat sangat strategis, berdampingan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) , SD, MTS dan SMP sehingga para Ibu yang mengantarkan anak bisa membaca-baca untuk menambah informasi yang lebih banyak. Dan mudah diakses oleh masyarakat.

Sedangkan Faktor penghambat juga terbagi kedalam faktor internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor internal

1) Ruangan yang sempit

Walaupun kondisi ruangan cukup nyaman dan fasilitas cukup lengkap, namun saat pengunjung yang banyak ruangan terasa sempit, apa lagi saat anak-anak sudah mulai sulit untuk dikondisikan.

2) Minimnya tugas TBM

Didalam tugas ini TBM jumlah petugas hanya satu orang sehingga tidak semua mampu mengurus semua program dan kegiatan, petugas kewalahan dalam mengurus pengunjung saat pengunjung yang banyak.

b. Faktor eksternal

Pembiayaan

Kurangnya jaringan kerjasama untuk membantu pendanaan untuk biaya perawatan dan pengembangan TBM. TBM ini berdiri sendiri (swasta).

1. Pelayanan TBM berbasis bahasa lokal

Di dalam setiap instansi atau lembaga tertentu pasti ada kegiatan pelayanan untuk setiap pengunjung. Begitu halnya dengan layanan yang diberikan TBM Al-Amin kepada pengunjung. Layanan sendiri merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan berhubungan dengan langsung atau tidak langsung dengan memakai jasa TBM. Sistem pelayanan yang digunakan di TBM Al-Amin sistem pelayanan terbuka ini bersifat bebas, dimana dalam melayani pengunjung pengelola TBM sangat ramah dan memberikan kebebasan kepada pengunjung untuk melihat, memilih, membaca dan meminjam sendiri buku yang pilih. Untuk melakukan peminjaman buku yang ada di TBM Al-Amin tentunya pengunjung harus datang ke TBM dan melihat , memilih buku yang mereka sukai. TBM merupakan layanan yang bertugas untuk melayani setiap kalangan masyarakat yang membutuhkan pembelajaran, TBM Al-Amin menyediakan berbagai macam bahan bacaan yang dapat dibaca dan dipinjam oleh pengunjung. Setiap pengunjung yang datang ke TBM Al-Amin bisa meminjam buku yang disediakan. TBM Al-Amin ini mengangkat program budaya lokal khususnya bahasa Jawa seperti meminjam buku menggunakan bahasa Jawa, menulis artikel, bedah buku, membaca puisi dan menulis dengan Jawa, dan juga kegiatan promosi dengan sejalan kegiatan program TBM. Disamping itu yang ada di TBM sebagai program sebagai upaya untuk mengembangkan budaya daerah setempat, program berbasis budaya Jawa yang dilakukan dengan bertujuan menciptakan minat baca masyarakat sekitar.

2. Minat baca masyarakat

Dengan adanya TBM Al-Amin ini masyarakat pada umum mempunyai tujuan untuk membangkitkan dan meningkatkan minat dan budaya baca untuk membaca dan belajar sehingga tercipta masyarakat belajar. Sedangkan secara khusus ditunjukan untuk memfasilitasi aksarawan baru pada program pendidikan keaksarawan agar

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

kemampuan membaca mereka tetap dapat terjaga dan dapat ditingkatkan. Selain itu TBM juga dimaksudkan untuk

Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2007. *Pengembangan Budaya Baca melalui Taman Bacaan Masyarakat*. Departemen Pendidikan

Analisis Pelayanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Amin Berbasis Bahasa Daerah Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di PKBM Al-Amin Karangsoke Trenggalek

3. Faktor Pendukung dan penghambat pelayanan TBM

Faktor pendukung terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, sarana prasarana dan faktor eksternal lokasi cukup strategis. Sedangkan faktor penghambat juga terbagi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terdiri ruangan sempit dan minimnya tugas TBM, faktor eksternal pembiayaan (TBM belum ada kucuran dana hanya dirikan sendiri/swasta).

2. Saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan peneliti berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk layanan dan standar pelayanan yang diterapkan di TBM AL-Amin ini sudah cukup baik, akan tetapi masih perlu ditingkatkan dan terus berinovasi pada program-program untuk menarik masyarakat agar gemar membaca dan memanfaatkan layanan TBM yang ada.
2. Pengadaan pelatihan pengelolaan TBM dan pengoperasian program komputer bagi seluruh petugas/pengurus
3. TBM mencari jaringan kerjasama untuk bisa membantu dalam pengembangan TBM

DAFTAR PUSTAKA

Blanchard, K H and Harse P. 1982. *Management Of Organizational Behavior, Utilizing Human Resources*. New Jersey: Prentice-Hall

Buletin Pusat Perbukuan. 2003. *Gerakan Masyarakat Mengembangkan Budaya Baca*. Volume Halaman 13-15.

Direktorat Pendidikan Masyarakat Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003 tentang Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Direktorat Pendidikan Masyarakat 2009. *Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)* Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional

Departemen Pendidikan Nasional 2005. *Taman Bacaan Masyarakat Pedoman Penyelenggara*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional

Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2007. *Direktori TBM 2007*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Nonformal dan Informal

Jakarta: Harian Umum Kompas tanggal 1 Febuari 1996.

Hamzah B, Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Joeseof, Sulaiman. 1981. *Pendidikan Masyarakat Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Kamidah dkk, 2009 *Model Taman Bacaan Masyarakat*: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendiknas Jakarta.

Lestari, Gunarti Dwi, dkk. 2011. *Taman Bacaan Masyarakat Kreatif*. Surabaya: INSAN CENDIKIA

Meleong Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mudjito. 1994. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Karunia UTPP (Peraturan Pemerintah) Nomer 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Nonformal

Putra, Masri Sareb. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT Indeks

Rai Budi, DM. 2009. *DASAR-DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN*. Surabaya: FIP UNESA

Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara

Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC

Sujana, Djudju 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono, Prof Dr. 2010 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta

Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta

Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan dan Buku Wacana Penulisan dan Penerbitan* Yogyakarta: AR – RUZZ MEDIA

Suryadi, Ace. 2009. *Mewujudkan Masyarakat Pembelajaran*, Jakarta: Widiya Aksara Press

Suhanadji, dkk. 2010. *Sosiologi Antropologi Pendidikan*. Surabaya: Unipres

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 SIKDINAS. 2006 Bandung: Fokus.

Yulaelawati, Ella. 2010. *Taman Bacaan Masyarakat Kreatif*. Jakarta : Direktorat

Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jendral
Pendidikan Nonformal dan Informal
Kementrian Pendidikan Nasional.